

**KERUSAKAN ALAM SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI LUKIS**

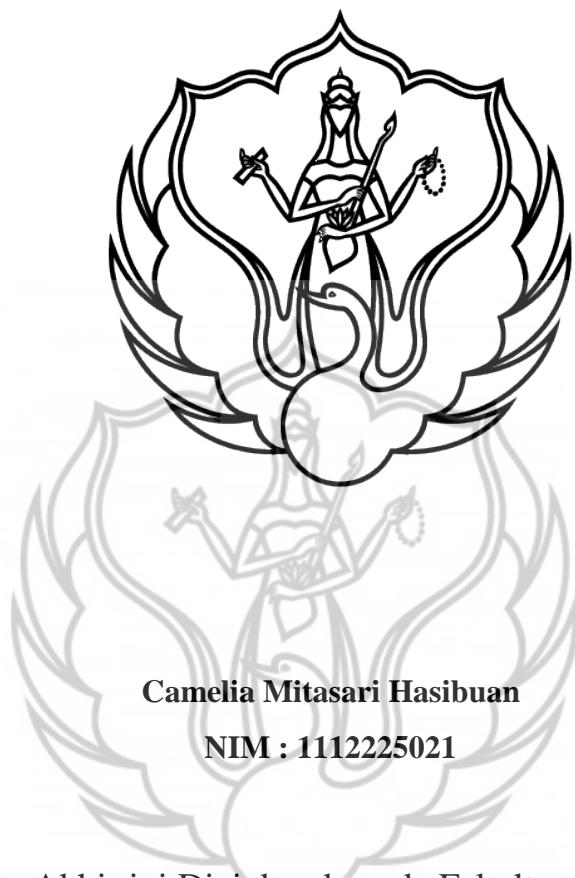


Camelia Mitasari Hasibuan

NIM : 1112225021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**KERUSAKAN ALAM SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI LUKIS**



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2018

Jurnal Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :

KERUSAKAN ALAM SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS
diajukan oleh Camelia Mitasari Hasibuan, NIM 1112225021. Program Studi Seni
Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir
pada tanggal 26 April 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

NIP. 19761007 200604 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Kerusakan Alam Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” dengan baik dan lancar tanpa halangan yang berarti. Laporan ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Sarjana Strata 1 Seni Lukis Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari keberhasilan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Drs. Titoes Libert, M. Sn., selaku dosen pembimbing I.
2. Setyo Priyo Nugroho, M. Sn., selaku dosen pembimbing II
3. Drs. Syafruddin, M. Hum., selaku cognate
4. Dr. Suwarno Wisetrotomo M. Hum, selaku dosen wali.
5. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Prof.Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staf dan dosen Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Rupa Indonesia yang selama ini memberi dukungan.
9. Papa (Husin Hasibuan), Mama (Sulistyowati) yang tak hentinya memberikan do'a, dukungan, dan fasilitas.
10. Adik-adik (Reza Pratisca Hasibuan dan Bella Nur'aini Hasibuan) yang senantiasa memberikan doa dan semangat.
11. Kedua sahabat (Nida Ulfia Husna Fadhila) dan (Ferida Ardiyanti)
12. Keluarga, sahabat serta teman - teman Jurusan Seni Murni angkatan 2011

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan Tugas Akhir ini, dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Yogyakarta, 10 April 2018

Camelia Mitasari Hasibuan



DAFTAR ISI

Halaman Judul ke 1	i
Halaman Judul ke 2	ii
Halaman Pengesahan	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	2
B. Rumusan Penciptaan	11
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	11
D. Makna Judul	12
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan	16
B. Konsep Perwujudan	20
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	
A. Bahan	23
B. Alat	25
C. Teknik	27
D. Tahapan Pembentukan	28
BAB IV. DESKRIPSI KARYA	30
BAB V. PENUTUP	34
DAFTAR PUSTAKA	35

ABSTRAK

Tuhan telah menciptakan seluruh alam ini beserta unsur-unsur kehidupan di dalamnya, seperti flora (tumbuhan), fauna (hewan) dan manusia serta unsur-unsur pendukung kehidupan lainnya seperti air, api, udara, batu, tanah dan lain sebagainya. Semua memiliki peranan masing-masing dan saling melengkapi dalam kelangsungan hidup dan keseimbangan di alam ini. Seiring berjalannya waktu telah perubahan-perubahan dalam keseimbangan alam, sehingga terjadi fenomena kerusakan alam. Fenomena kerusakan alam ini terjadi dapat diakibatkan oleh alam ini sendiri maupun oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup makhluk hidup lain.

Perkembangan zaman ke arah modern dan bertambahnya jumlah manusia, turut pula diiringi dengan pertambahan kebutuhan manusia itu sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut manusia tidak peduli dengan dampak yang ditimbulkan. Dampak yang sangat merugikan dan mengganggu ekosistem alam ini. Berdirinya pabrik-pabrik, pembangunan perkotaan, kendaraan yang semakin banyak membuat ekosistem alam ditiadakan. Masalah lain seperti sampah, limbah, serta pembantaian hewan-hewan secara besar-besaran menjadikan alam ini semakin rusak dan tidak seimbang. Makhluk hidup lain seperti flora (tumbuhan) dan fauna (hewan) yang turut pula menghuni alam ini menjadi kehilangan habitatnya. Selain kehilangan habitat, kelangsungan hidup flora (tumbuhan) dan fauna (hewan) menjadi terganggu, sehingga banyak dari spesies mereka yang punah.

Manusia tidak pernah bisa lepas dari alam, termasuk pula seniman. Dari peristiwa-peristiwa fenomena kerusakan alam, maka lahirlah judul penulisan ini yaitu Kerusakan Alam Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis. Fenomena kerusakan alam yang terjadi divisualisasikan ke dalam bentuk karya seni lukis dua dimensional. Melalui Tugas Akhir ini diharapkan kita semua dapat tersadar bahwa alam ini harus dapat dijaga dengan baik, sehingga kelangsungan hidup dan keseimbangan yang ada di alam ini dan makhluk hidup lain serta unsur-unsur alam di dalamnya dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci : Kerusakan alam, alam, fauna, hewan.

ABSTRACT

God has created this whole universe along with elements of life in it, such as flora (plant), fauna (animal) and human as well as other life-supporting elements such as water, fire, air, rock, soil and other. All have their respective roles and complement each other in the survival and balance in nature. Over time there have been changes in the balance of nature, resulting in the phenomenon of natural destruction. This phenomenon of natural destruction occurs can be caused by this nature itself or by the act of humans who are not responsible for the survival of other living things.

The development of the modern era and the increasing number of people, also accompanied by the increase of human needs itself. To meet these needs human beings are not concerned with the impact caused. The impact is very harmful and disrupt this natural ecosystem. Establishment of factories, urban development, more and more vehicles make natural ecosystems abandoned. Other problems such as waste, trash, and mass slaughter of animals on a large scale make this nature more damaged and unbalanced. Other living things such as flora (plants) and fauna (animals) that also participated in this nature to lose its habitat. In addition to habitat loss, the flora (plant) and fauna (animal) flowering became disturbed, resulting in many of their extinct species.

Humans can never escape from nature, including artists. From the events of the phenomenon of the destruction of nature, then born the title of this writing is the Damage of Nature as the Idea of Creation of Art. The phenomenon of natural destruction that occurs is visualized into two dimensional paintings. Through this Final Project is expected we all can realize that this nature must be maintained properly, so that the survival and balance that exist in this nature and other living things and elements of nature in it can run well.

Keywords : *Damage to nature, nature, fauna, animals.*

BAB I

PENDAHULUAN

Tuhan telah menciptakan segenap dan seluruh kehidupan di alam ini. CiptaanNya ini memiliki peranan masing-masing dalam menjaga keseimbangan ekosistem yang ada. Alam hadir dengan kehidupan yang berisi flora (tumbuhan), fauna (hewan), batu, tanah, udara, air, api, dan manusia.

Seiring dari waktu ke waktu telah terjadi perubahan-perubahan keseimbangan alam dan lingkungan, seperti perubahan pola iklim dan cuaca yang menjadi tidak menentu, seringnya bencana banjir, tanah longsor, kekeringan, banyak tersebar wabah penyakit, pencemaran sungai, polusi udara dan masih banyak lagi. Makhluk hidup yang terdiri dari manusia, flora (tumbuhan), dan fauna (hewan) sudah tidak memiliki keseimbangan ekosistem lagi. Manusia sebagai makhluk yang dianggap memiliki kesempurnaan di atas makhluk hidup lain justru menjadi makhluk hidup yang merusak ekosistem dan beranggapan mampu menguasai alam di bumi ini.

Di kehidupan alam ini manusia seringkali dengan kerakusannya dan keegoisannya menghancurkan alam demi kepentingannya sendiri. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya fenomena kerusakan alam. Saat ini memang telah ada beberapa upaya memperbaiki alam ini. Namun upaya tersebut tidak sebanding dengan kerusakan yang terjadi di alam ini. Dari pengamatan dan penelitian inilah yang mendasari ide judul penulisan ini.

A. Latar Belakang Penciptaan

Kerusakan alam adalah fenomena yang terjadi dimana-mana dan telah terjadi hampir di seluruh penjuru dunia. Fenomena ini terjadi disebabkan oleh alam itu sendiri dan oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Alam sebagai sebuah ekosistem kehidupan di bumi ini memiliki peranan yang sangat penting bagi semua makhluk hidup sebagai penghuninya. “Suatu ekosistem adalah suatu sistem yang berinteraksi terdiri dari sekelompok organisme dengan lingkungan fisiknya.”¹ Maka dari itu jika alam dan makhluk hidup di dalamnya memiliki keseimbangan dan dapat berperan dengan baik, alam ini dapat menjadi tempat yang nyaman bagi semua makhluk hidup.

Diiringi dengan perkembangan zaman yang semakin canggih membuat alam berubah menjadi tempat yang semakin lama semakin rusak karena kerakusan dan tingkah laku manusia. Selain itu bertambahnya manusia membuat bertambah pula kebutuhan manusia itu sendiri.

Pembangunan pabrik, pembakaran hutan, sampah dan lain sebagainya menimbulkan kerugian-kerugian seperti polusi, limbah, generasi flora dan fauna yang cacat dan masih banyak lagi. Akibat- akibat dari pengrusakan alam oleh ulah manusia ini pula banyak jenis flora dan fauna mengalami kepunahan dan tidak lagi dapat turut serta menghiasi alam ini lagi

Perbuatan merusak alam yang dilakukan manusia juga berdampak pada kelangsungan hidup dan ekosistem dari makhluk hidup lain, seperti flora (tumbuhan) dan fauna (hewan). Meskipun terkadang alasan kebutuhan dari manusia ini tidak mendasar dan tidak masuk akal. Ada yang berdasarkan mitos maupun hanya untuk dijadikan sebagai benda-benda pelengkap kemewahan.

¹A. Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hlm.68.

Beberapa fenomena kerusakan alam terjadi di sekitar lingkungan kita. Salah satunya adalah sungai yang tercemar limbah sampah. Sungai yang semula jernih dan dihuni oleh banyak ikan yang berenang mengikuti ariran arus sungai, kini telah tercemar oleh sampah yang menumpuk. Sampah tersebut dibuang oleh banyak penduduk sekitar ke aliran sungai. Terdiri dari sampah rumah tangga, sampah plastik, dan sebagainya.

Masalah sampah yang muncul tersebut salah satunya disebabkan oleh banyaknya bangunan yang berdiri karena bertambahnya jumlah penduduk di desa tersebut. Semula banyak sawah dan pepohonan besar yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal kita. Namun saat ini sawah dan pepohonan tersebut tergantikan dengan bangunan-bangunan perumahan.

Banyak akibat yang ditimbulkan karena masalah sampah dan pembangunan perumahan tersebut. Selain banjir dan kesulitan pemanfaatan air akibat lainnya adalah penyakit seperti diare, pertumbuhan yang kurang sehat pada generasi manusia maupun flora dan fauna, serta banyak flora dan fauna yang mulai menghilang dari alam ini karena tidak dapat beradaptasi dengan keadaan tersebut. Sawah dan sungai dengan air yang mengalir jernih dan pepohonan yang menjadi tempat bersarang, makan dan berkembang biak telah berganti menjadi tembok-tembok bangunan.

Selain peristiwa-peristiwa tersebut, ada pula pengalaman- pengalaman dari cerita-cerita yang diceritakan kakek-kakek, nenek-nenek atau orang tua pada generasi saat ini mengenai proses pembakaran hutan untuk dijadikan lahan perkebunan. Orang tua dulu yang lahir dan tumbuh di daerah Sumatera dikelilingi hutan yang masih alami. “Hutan merupakan sebuah ekosistem besar yang secara fisik dikuasai oleh pohon-pohonan dari berbagai jenis.”² Banyak flora dan fauna yang dapat ditemukan di sana. Bahkan dapat pula dikonsumsi. Banyak penduduk yang memanfaatkan hutan tersebut. Mulai dari mencari ikan di sungai yang ada di dalam hutan, memetik buah-buahan hutan, dan lain sebagainya.

²Hasanu Simon, *Perencanaan Pembangunan sumber Daya Hutan Jilid 1A Timber Management*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hlm.277.

Seiring dengan berjalananya waktu, hutan tersebut beralih fungsi menjadi perkebunan kelapa sawit. Peralihan fungsi tersebut dilakukan dengan cara membakar hutan tersebut untuk memperluas lahan perkebunan sebagai tempat kelapa sawit ditanam.

Namun proses pembakaran tersebut justru membakar melebihi luas lahan yang diinginkan. Hal ini dikarenakan api yang membakar hutan tidak dapat dikontrol, sehingga api yang membakar hutan tersebut meluas melebihi luas lahan yang diinginkan. Dalam proses pembakaran hutan tersebut, sang pemilik lahan tidak memperdulikan kelangsungan hutan maupun kelangsungan hidup fauna yang ada di dalamnya.

Selain berbagai kejadian kerusakan alam yang terjadi di sekitar, banyak peristiwa mengenai kerusakan alam di tempat lain yang terekspose oleh berbagai media massa maupun elektronik. Salah satu contohnya adalah peristiwa pembantaian hewan secara besar besaran dengan sebab yang tidak penting. Seperti pembantaian badak, gajah, buaya, hiu, penyu dan masih banyak lagi.

Selain itu saat ini banyak pula perburuan-perburuan hewan yang dilindungi marak terjadi di berbagai daerah dan dengan bangganya para pemburu illegal ini memamerkan foto-foto perburuan mereka di sosial media. Ada pula masalah limbah dari pabrik-pabrik yang berdiri beserta polusi udara, penambangan yang terus menerus tanpa memikirkan dampak terhadap kelangsungan hidup alam dan isinya dari proses tersebut. Masih banyak lagi peristiwa-peristiwa kerusakan alam yang terjadi sampai saat ini.

Beberapa foto dari fenomena kerusakan alam yang terjadi saat ini :
Penebangan hutan secara liar, tanpa ada usaha penanaman kembali



Gb.1. Penebangan hutan secara liar.
(sumber: <http://kholilissamaah.blogspot.co.id/2016/03/penebangan-hutan-secara-liar.html>: diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.16)



Gb.2. Penebangan hutan secara liar.
(sumber: <http://www.widocepakawarih.com/2010/07/mencegah-penebangan-hutan-secara-liar.html> : diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.18)

Kerusakan terumbu karang



Gb.3. Kerusakan terumbu karang akibat dari proses penangkapan ikan dengan cara yang salah.

(sumber: : https://www.kompasiana.com/lhapiye/hampir-70-persen-karang-di-indonesia-dalam-kondisi-tidak-baik_56c329e550f9fd482466a400;diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.24)

Pembakaran hutan untuk pembukaan lahan



Gb.4. Kebakaran hutan untuk kepentingan pembukaan lahan perkebunan.
(sumber: :<http://islamindonesia01.blogspot.co.id/2015/10/larangan-membakar-hutan-menurut-islam.html> :diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.32)

Limbah dan polusi dari pabrik



Gb.5. Limbah pabrik yang mencemari sungai.
(sumber: :<https://serdaducemara.wordpress.com/2013/12/27/limbah-industri-dan-dampaknya/> :diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.35)



Gb.6. Polusi udara yang diakibatkan dari cerobong-cerobong asap pabrik.
(sumber: :<http://irhamykpedia.blogspot.co.id/2012/02/polusi.html> :diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.35)

Sampah yang mencemari sungai dan laut



Gb.7. Sampah-sampah yang menumpuk dan mencemari sungai.
(sumber: <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/03/29/o4syb7280-ridwan-kamil-perintahkan-fokus-pengelolaan-sampah-di-aliran-sungai> :diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.42)



Gb.8. Sampah-sampah yang menumpuk dan mencemari laut.
(sumber:<http://www.netralnews.com/news/lingkungan/read/80599/negara.negara.asia.janji.keluarkan.plastik.dari.laut> :diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.50)

Limbah kilang minyak yang mencemari laut



Gb.9. Limbah kilang minyak yang mencemari laut.

(sumber: <https://bonaventura21.wordpress.com/2014/01/25/pencemaran-laut-akibat-tumpahan-minyak/>:diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.48)

Pembantaian hewan-hewan



Gb.10. Pembunuhan hewan-hewan secara besar-besaran.

(sumber: <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00012276.html> :diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.50)

Dampak pemanasan global di kutub utara



Gb.11. Es kutub yang mulai mencair salah satu akibat dari dampak pemanasan global.
(sumber: <http://fadholadha.blogspot.co.id/> :diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.50)

Dari peristiwa-peristiwa dan pengalaman-pengalaman di atas, maka lahirlah judul penulisan ini yaitu Kerusakan Alam Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mewujudkan realita kerusakan alam akibat keserakahan manusia yang berdampak pada flora dan fauna dalam karya seni lukis, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Kerusakan alam apa saja yang akan dieksplorasi?
2. Deformasi bentuk objek seperti apa saja yang tepat untuk bisa menggambarkan peristiwa kerusakan alam?
3. Teknik dan medium apakah yang digunakan dalam memvisualisasikan kerusakan alam tersebut dalam media dua dimensional?

C. Tujuan dan Manfaat

TUJUAN

- Dengan karya seni lukis ini masyarakat lebih menyadari fenomena kerusakan alam.
- Melalui karya seni lukis ini agar menyadarkan masyarakatatakan pentingnya ekosistem untuk dapat menjaga alam ini dengan baik melalui bentuk-bentuk yang di deformasi.
- Menuangkan ekspresi melalui tema kerusakan alam dengan deformasi yang tepat melalui berbagai teknik dan medium cat minyak ke dalam bidang 2 dimensional kanvas.

MANFAAT

- Melalui karya-karya ini diharapkan agar masyarakat dapat mencintai dan menghargai alam.
- Memahami gambaran dampak negatif dari kerusakan alam.
- Dapat memberikan motivasi-motivasi yang positif agar masyarakat dapat turut serta dalam hal pelestarian alam, hewan dan lingkungan.

D. Makna Judul

Kata kerusakan berasal dari kata dasar “RUSAk“ dengan penambahan awalan ke- dan akhiran –an.

Kerusakan

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kerusakan adalah :

“*Nomina (kata benda)* keadaan rusak,

Adjektiva (kata sifat) menderita rusak (kecelakaan, dsb).”³

Rusak

Kata rusak adalah kata sifat yang memiliki beberapa arti :

”Sudah tidak sempurna, sudah tidak utuh, sudah tidak baik lagi: luka-luka; tidak dapat berjalan lagi; tidak beraturan lagi; tidak utuh lagi: hancur”⁴

Alam

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, alam berarti memiliki arti :

“*Nomina (Kata Benda)* segala kekuatan dsb yang menyebabkan terjadinya dan seakan-akan mengatur segala sesuatu yang ada di dunia ini; segala yang ada di langit dan di bumi; segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan dan dianggap sebagai satu kesatuan; yang bukan buatan manusia; makhluk; kerajaan, daerah, wilayah.”⁵

Sebagai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagai memiliki beberapa pengertian yaitu:

“-Kata depan untuk menyatakan hal yg serupa; sama; semacam (itu).

- Kata depan untuk menyatakan perbandingan; seperti; seakan-akan; seolah-olah.

- Seharusnya; sepatutnya; sewajarnya; semestinya: ia diperlakukan dengannya.

- Jadi (menjadi).

- Kata depan untuk menyatakan status; berlaku seperti; selaku. “⁶

³Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Serba Jaya), hlm.539

⁴Ibid hlm. 539

⁵Ibid hlm. 25

⁶<http://kamusbahasaindonesia.org> (diakses pada Senin, 20 Maret 2017 pukul 08.04 WIB)

Ide

Arti dari kata ide adalah :

“Rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita: ia mempunyai -- yang bagus, tetapi sukar dilaksanakan.”⁷

Kata penciptaan berasal dari kata “ CIPTA” yang diberi awalan pe- dan akhiran –an.

Penciptaan

Kata penciptaan berasal dari kata dasar “CIPTA” dengan awalan pe- dan akhiran –an yang memiliki pengertian :

“*Nomina* (kata benda) proses, cara, perbuatan menciptakan.”⁸

Cipta

Kata cipta adalah kata benda yang berarti :

“Daya pikir yang dapat menimbulkan suatu karya; angan-angan yang kreatif.”⁹

Seni

Arti kata seni dalam buku Diksi Rupa adalah :

“Segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan, ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual (*Everyman Encyclopedia*); 2. Segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia (dalam *Karya Ki Hajar Dewantara, Bagian Pertama; Pendidikan*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta, 1962); 3. Kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realitet (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai dayauntuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani penerimanya (Akhdiyat Karta Miharja), “ Seni dalam Pembinaan Kepribadian Nasional “, *Budaya*, X/ 1-2, Januari-Pebruari, 1961);4. Alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya (Thomas Munro, *Evolution in the Arts*, The Cleveland Museum of Arts, Cleveland, 1963);

⁷<http://kbbi.web.id> (diakses pada Senin, 20 Maret 2017 pukul 08.05 WIB)

⁸Risa Agustin, op. cit. hlm.146.

⁹<http://kbbi.web.id>, op. cit, (diakses pada Senin, 20 Maret 2017pukul 08.05 WIB)

5. Seni adalah *jiwa kethok* (S. Sudjojono); 6. Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula manusia lain yang menghayatinya. Kelahiran tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan pokok, melainkan melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual (Soedarso Sp.) 7. Seni adalah sebagai *transmission of feeling* (Leo Tolstoy, *What is Art?*, Bobs-Merrill, Indiana polis, New York, 1960); 8. Seni adalah imitasi atau realitas tiruan dari alam/illahi, (Aristoteles); 9. Seni lahir dilatarbelakangi adanya dorongan bermain-main (*play impuls*) yang ada dalam diri seniman (dikembangkan dari teori permainan oleh Fredrich Schiller dan Herbert Spencer). 10. Penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantaraan alat-alat ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara), penglihatan (seni rupa) atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari) (*ensiklopedi Indonesia*, Ichtiar Baru van Hoeve, 1992); 11. Sebuah strategi pengembangan, seperti seni pertahanan, seni manajemen, seni berjualan, seni membaca, seni memahami dan lain-lain.”¹⁰

Lukis

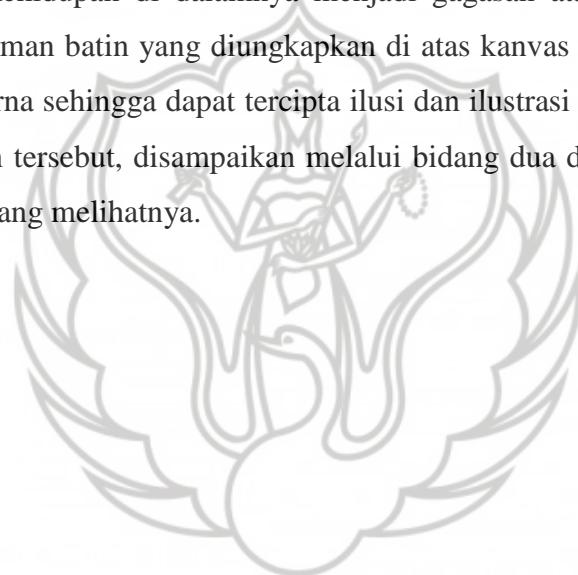
Kata lukis memiliki pengertian :

“Ada beberapa arti yang dapat kita ambil sebagai rujukan. Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang. Berikut beberapa rujukannya: penggambaran pada bidang dua dimensi berupa hasil pencampuran warna yang mengandung maksud (Pringgodigdo, *Ensiklopedia Umum*, Kanisius, Yogyakarta, 1977). Pengungkapan atau pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang 2 dimensional dengan menggunakan garis dan warna (Soedarso Sp., *Tinjauan Seni Rupa, Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990). Secara teknik seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerakan, tekstur,bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasiunsur-unsur tersebut,tentu saja hal itu

¹⁰Mikke Susanto,*Diksi Rupa*, (Yogyakarta:DiktArt Lab & Djagad Art House, 2011), hlm.354

dapat dimengerti, bahwa melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, keragaman dan nilai-nilai lain yang bersifat subjektif (B.S. Myers, *Understanding the Art*, Rinehart & Winston, New York, 1961). Dari pengertian ini dapat disebut beberapa jenis seni lukis antara lain: mural, fresko, relief, lukisan kanvas, *encaustic painting*, pastel, cat air dan lain-lain.”¹¹

Melalui berbagai penjelasan setiap kata di atas, maka makna dari judul “Kerusakan Alam Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” adalah Keadaan yang sulit diperbaiki lagi dari lingkungan yang dihuni oleh makhluk hidup yaitu manusia, hewan dan tumbuhan serta segala unsur-unsur kehidupan di dalamnya menjadi gagasan atas dasar pengalaman-pengalaman batin yang diungkapkan di atas kanvas melalui ekspresi garis dan warna sehingga dapat tercipta ilusi dan ilustrasi yang berisi pesan dari gagasan tersebut, disampaikan melalui bidang dua dimensi kepada orang-orang yang melihatnya.



¹¹ Ibid hlm. 241

BAB II

KONSEP

A. Konsep Penciptaan

Lukisan adalah hasil karya seni yang merupakan cerminan dari jiwa pribadi seorang pelukis yang divisualisasikan ke dalam bidang dua dimensional. Seniman yang melihat dan kemudian perasaannya tergugah saat melihat dan mengetahui sebuah peristiwa penderitaan, keserakahan, kerusakan alam yang tidak bertanggungjawab terhadap flora dan fauna yang tidak bersalah dan tidak dapat berbuat apa-apa.

Kejadian-kejadian yang terdapat dalam fenomena kerusakan alam ini kemudian menjadi ide dan dituangkan dalam karya dua dimensional. Tuhan menciptakan alam dengan begitu banyak keindahan dan keuntungan-keuntungan di dalamnya, namun tidak hanya itu, Tuhan juga telah menciptakan makhluk hidup sebagai pengisi dan penyeimbang alam tersebut. Ada manusia, tumbuhan (flora), dan binatang (fauna). Makhluk-makhluk hidup tersebut saling berhubungan dengan unsur-unsur alam lainnya, yaitu udara, air, tanah dan api.

Dari waktu ke waktu pertumbuhan populasi manusia akan turut pula diiringi dengan perkembangan teknologi dan bertambahnya pembangunan. Hal ini tidak akan dapat dihindari, karena manusia pasti membutuhkan tempat tinggal dan inovasi-inovasi untuk kelangsungan hidup mereka agar lebih baik dan lebih mudah. Pembangunan pabrik-pabrik, kota, kendaraan yang semakin banyak, dan lain sebagainya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, namun dalam kelangsungan hidup manusia pasti juga sangat membutuhkan alam yang baik. Hal ini juga tidak dapat dipungkiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alam dan manusia tidak dapat dipisahkan. Manusia membutuhkan alam untuk kelangsungan hidupnya, dan alam membutuhkan manusia untuk merawat dan melestarikannya.

Jika lingkungan dan alam di sekitar manusia tersebut baik, maka secara otomatis hidup manusia tersebut dapat terjamin baik. Alam turut menyediakan kebutuhan-kebutuhan manusia yang tidak dapat disediakan oleh teknologi sekalipun. Misalnya kebutuhan kayu sebagai bahan bangunan untuk membangun rumah,dapat pula dibuat sebagai meja, kursi dan perabot lainnya. Kayu begitu penting bagi manusia, dan kayu berasal dari pohon. Pohon selain menyediakan kayu, juga memberikan suplai oksigen yang sangat dibutuhkan manusia. Dapat pula sebagai penyaring polusi, penguat tanah, penyimpan cadangan air dan masih banyak lagi manfaat dari pohon.

Bertambahnya jumlah manusia akan diiringi dengan bertambah pula kebutuhan manusia itu sendiri, sehingga pergantian alam menjadi bangunan-bangunan mau tidak mau pasti akan terjadi. Untuk membuat suatu tempat tinggal, pastilah manusia harus meniadakan hutan atau alam beserta penghuninya. Padahal dalam satu lahan pasti akan ada ekosistem kehidupan yang hidup di dalamnya. Bahkan bila diamati, setiap segenggam tanah pastilah ada ekosistem kehidupan di dalamnya.

Selain pembangunan kota, manusia juga membangun pabrik-pabrik untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Pabrik-pabrik ini menyediakan kebutuhan-kebutuhan manusia mulai dari kebutuhan produksi makanan, kosmetik, pakaian, obat-obatan dan lain sebagainya. Di sisi lain fungsi pabrik yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia, pabrik turut pula menyumbang bahan-bahan yang dapat merusak lingkungan.

Polusi udara dari asap pabrik dan limbah sisa produksi mengandung banyak zat berbahaya yang harus dilakukan penanganan khusus dalam proses pembuangannya, karena bila tidak, akan mencemari alam seperti sungai maupun tanah. Hal ini dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan makhluk hidup di sekitarnya, selain hewan dan tumbuhan yang mati manusia dapat pula terkena dampaknya. Polusi udara yang terjadi ada pula yang diakibatkan karena proses pembakaran hutan.

Banyaknya kendaraan bermotor turut pula menyumbangkan polusi udara di alam. Daerah perkotaan yang padat dengan bangunan-bangunan dan kendaraan ditambah kurangnya pepohonan yang dapat menyaring udara kotor membuat polusi udara menjadi bertambah buruk.

Sampah, turut pula menjadi salah satu pelengkap dari proses kerusakan alam. Masalah sampah sangat sulit untuk diselesaikan. Hal ini dikarenakan manusia tidak akan terlepas dari sampah, manusia pasti menghasilkan sampah. Sampah menjadi semakin menumpuk tidak hanya di darat, namun juga di sungai, bahkan di laut.

Selain sampah, masalah yang cukup serius dan dapat memberi dampak negatif terhadap alam dan kelangsungan hidup ekosistem yang ada di dalamnya yaitu pembunuhan beberapa jenis fauna untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Alasan dari manusia itu sendiri sebenarnya tidak terlalu mendasar/bukan kebutuhan pokok justru dapat merusak alam dan ekosistemnya.

Beberapa contohnya adalah, pembunuhan gajah hanya karena diambil gadingnya sebagai penghias rumah, contoh lain pembunuhan hiu besar-besaran hanya karena diambil siripnya yang akan dikonsumsi karena dianggap membuat panjang umur, padahal hal tersebut belum dibuktikan secara medis.

Upaya-upaya harus terus dilakukan untuk melestarikan alam ini. Misalnya, pembangunan kota sebaiknya diiringi dengan pembuatan hutan dan taman kota agar sirkulasi oksigen dan penyerapan polusi dapat terjaga dengan baik. Penebangan hutan untuk memenuhi kebutuhan kayu harus pula diiringi dengan reboisasi atau penanaman kembali, agar hutan dapat terjaga dan makhluk hidup yang ada di dalamnya dapat hidup dengan baik. Sampah, limbah dan polusi udara sebisa mungkin diatasi dengan cara-cara dan proses yang tidak membahayakan makhluk hidup lainnya. Bencana-bencana alam dapat teratasi misalnya banjir, tanah longsor, wabah penyakit, perubahan cuaca yang ekstrem, *global warming* dan lain sebagainya yang justru dapat merugikan manusia itu sendiri.

Pembunuhan-pembunuhan fauna secara besar-besaran dan tidak bertanggung jawab hanya untuk diambil bagian tubuhnya harus turut dihentikan agar hewan-hewan ini tidak punah. Konsep dalam penciptaan ini adalah kerusakan alam akibat keserakahan manusia karena kejadian besar ini tampak dan mendapat perhatian dari masyarakat luas, namun belum ada penyelesaian hingga sekarang. Sebenarnya di zaman ini ada sebagian manusia yang telah berusaha dalam proses perbaikan alam, namun jumlah mereka tidak sebanding dengan jumlah manusia yang kembali merusak alam ini.

Manusia tidak dapat terlepas dari alam, begitu juga seniman. Sejak dahulu seniman justru sangat dekat dan membutuhkan alam sebagai media dan bahan dalam proses kreativitasnya. Salah satu contohnya adalah lukisan di gua-gua yang pada zamannya menggunakan bahan alam seperti darah binatang, tumbuhan dan lain sebagainya untuk digunakan dalam melukis bentuk-bentuk di dinding-dinding gua, yang bercerita tentang proses perburuan hewan-hewan.

Selain itu banyak pula pelukis-pelukis yang mengangkat tema tentang alam dan keindahannya. Alam dapat menjadi sumber konsep, ide, maupun bahan dalam karya seni khususnya karya 2 dimensional. Beberapa diantaranya adalah Nasirun, Wayan Cahya, Husin Hasibuan, Dulk, Craola, Jacub Gagnon, Martin Wittfooth dan masih banyak lagi.

Kekaguman akan alam yang hijau, asri, sejuk dan kepedulian terhadap fenomena kerusakan alam menggugah pikiran dan perasaan untuk diangkat sebagai karya seni lukis. Fenomena kerusakan alam dan dampak yang terjadi ini yang akan di angkat dan diwujudkan ke dalam bidang 2 dimensi, dengan berbagai alat dan bahan menjadi karya seni lukis.

Melalui karya-karya seni lukis tersebut, sebagai seorang seniman mengungkapkan kejadian mengerikan dari fenomena kerusakan alam dan dampak terhadap alam dan hewan-hewan sebagai penghuninya guna menggugah dan memberikan suatu gambaran betapa mengerikannya

kerusakan alam yang terjadi, sehingga sebagai manusia yang memiliki kelebihan akal dibandingkan dengan makhluk hidup lain penghuni alam ini dapat tergugah dan tersadar serta dapat membantu dalam pelestarian alam dan mengurangi dampak negatif yang terjadi akibat kerusakan alam.

Proses pembuatan karya dengan tema dan konsep kerusakan alam ini berdasarkan pengalaman pribadi yang dialami, pengamatan, dan pengumpulan referensi-referensi mengenai kerusakan alam yang terjadi. Melalui karya-karya tersebut, diharapkan pesan mengenai kerusakan alam yang terjadi dan dampak negatif yang ditimbulkan dapat tersampaikan publik yang menikmatinya.

B. Konsep Perwujudan

Tema kerusakan alam dan kejadian-kejadian yang ada didalamnya dituangkan dalam karya seni lukis dengan aliran surrealisme. “Surrealisme ini sendiri berasal dari bahasa Perancis, Sur = di atas, realisme = hal-hal yang bersifat nyata/kenyataan.”¹² Surrealisme yang dipilih adalah surrealisme murni/photografik, karena objek dapat dilukiskan secara realistik serta dapat lebih mudah dalam proses dramatis pada karya dan lebih mudah dalam penyampaian pesan dalam karya kepada publik yang melihatnya.

“Dalam perkembangannya kemudian Surrealisme menghasilkan dua tendensi (kecenderungan) yaitu :

1. Surrealisme Ekspresif

Dimana si seniman melewati semacam kondisi tidak sadar, kemudian melahirkan simbol-simbol dan bentuk-bentuk dari perbendaharaannya yang terdahulu. Yang tergolong dalam tendensi ini ialah : Andre Masson, Joan Miro dan Marc Chagall.

2. Surrealisme Murni/Photografik

Yang mana seniman menggunakan teknik-teknik akademik untuk menciptakan ilusi yang absurd. Tokoh utamanya adalah: Salvador Dali. ^{“¹³}

¹²Wardoyo Sugianto,*Sejarah Seni Rupa Barat*, (Yogyakarta, 2002), hlm.87.

¹³Ibid hlm.88.

Karya-karya lukisan yang akan ditampilkan menggambarkan fenomena kerusakan alam yang difantasikan tidak secara nyata dilukiskan secara logika. “Seni Surrealisme sering tampil dengan tidak logis dan penuh fantasi, seakan-akan melukis alam mimpi saja. Segala ketidakmungkinan dapat muncul dalam lukisan Surrealis.”¹⁴

Suasana dan objek yang dilukiskan dalam karya-karya beraliran surreal figuratif dan tidak diabstraksi.

“ a. Surrealis Figuratif

Surrealis jenis ini masih menampilkan bentuk nyata dan wajar, yang disusun dalam struktur yang fantastis. Sehingga pelukis aliran ini harus menguasai teknik dan bahan secara baik. Tokoh aliran Surrealis jenis ini adalah Salvador Dali, Max Ernest, Odilon Redon dan Marc Chagall.

b. Surrealis Abstraktif

Surrealisme jenis ini tidak lagi menggunakan ingatan sebagai sumber atau tempat objek. Objek-objek yang muncul sering berupa simbol-simbol bawah sadar. Tokoh-tokoh aliran ini adalah Andre Masson dan Joan Miro.”¹⁵

Aliran Surrealisme figuratif dan Surrealisme Murni/Photografik dipilih karena aliran ini dapat menampilkan visual fenomena kerusakan alam dalam lukisan dengan bebas berimajinasi dan berfantasi, sehingga dapat lebih menggugah perasaan mengenai suasana kejadian dan dampak yang ditimbulkan dari fenomena kerusakan alam. Objek-objek yang dilukiskan dalam karya-karya dipilih dan dideformasi sesuai dengan fenomena kerusakan alam dan kaitannya dengan objek-objek tersebut sehingga dapat menggambarkan fenomena kerusakan alam dan dampak yang ditimbulkan dari fenomena tersebut. Namun tidak semua objek dideformasi. Objek-objek yang dideformasi disesuaikan dengan konsep dan ide yang dipilih dalam setiap karya lukisan yang dibuat.

¹⁴Rasjoyo, *Pendidikan Seni Rupa untuk SMU kelas I Kurikulum 1994*, (Jakarta:Erlangga, 1994), hlm.55.

¹⁵Ibid hal.55-56

“Deformasi adalah perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau sebenarnya. Sehingga hal ini dapat memunculkan figur/karakter baru yang lain dari sebelumnya.”¹⁶



¹⁶ Mikke Susanto, op. cit.hlm.98

BAB III

PROSES PEMBENTUKAN

A. Baham

Spanram

“Spanraam atau *stretcher chasis* (Ing.) merupakan bingkai perentang untuk merentangkan kain kanvas sebuah lukisan. *Spanraam* ialah suatu konstruksi papan kayu persegi panjang dengan bagian dalamnya diserut menyerong, dengan maksud agar kanvas tidak melekat pada lebar papan kayu yang dipakai dapat berupa kayu oak, pinus, linden, *cypress*, jati dan sebagainya. Terpenting adalah kayu tersebut harus sudah tua, kering (unsur air di dalamnya sudah menguap), bersifat liat, mudah dipaku ringat, tidak melengkung, tahan hama dan cuaca. Sedangkan menurut ukuran internasional *spanraam* dibedakan 3 jenis ukuran yaitu potret, landscape (pemandangan alam) dan marine (pemandangan laut).”¹⁷

Kain

Kain *Nagata Drill* diolah menjadi kain kanvas, dipilih karena permukaan yang halus dan nyaman untuk digunakan dalam proses melukis dengan teknik realis.

Lem

Lem kayu Fox putih digunakan sebagai dasar dari pembuatan kanvas. Dioleskan secara merata pada permukaan kain yang telah direntangkan pada spanram. Dipilih karena memiliki tekstur lembut, mudah merata dan cepat kering.

Cat kayu dan besi

Cat kayu dan besi Envi putih doff dipilih sebagai bahan plamir untuk dasar pembuatan kanvas. Dipilih karena mudah merata dan tidak meninggalkan tekstur kasar pada kain serta cepat kering.

¹⁷Ibid hal.374

Cat Minyak (*Winton Oil Colour*)

Digunakan untuk proses pewarnaan dalam karya, setelah sketsa dibuat di atas kanvas dan dilakukan secara berulang-ulang hingga karya selesai. Warna yang digunakan adalah *Cadmium Red Deep Hue, Burnt Sienna, Cadmium Orange Hue, Lamp Black, Permanent Geranium Lake, Burnt Umber, Prussian Blue, Yellow Ochre, Lemon Yellow Hue, Viridian Hue, Magenta*.

Cat Minyak (*Maries Oil Colour*)

Digunakan untuk proses pewarnaan dalam karya, setelah sketsa dibuat di atas kanvas hingga karya selesai. Cat dengan merk *Maries Oil Colour* hanya warna *Zinc Titanium White* yang digunakan, karena tekstur dari cat tersebut dapat cepat menutup permukaan kanvas, serta nyaman digunakan saat proses detail dan pembuatan gelap terang pada karya.

Cat Minyak (*Rembrant Oil Colour*)

Digunakan untuk proses pewarnaan dalam karya, setelah proses penebalan cat hingga beberapa lapis sesuai yang diinginkan. Pigment dari cat *Rembrant Oil Colour* yang lebih cerah digunakan untuk proses detail dan finishing dari beberapa objek. Warna yang digunakan adalah *Prussian Blue, Burnt Sienna, Ultramarine Deep, Permanent Red Deep, Phthalo Green Blue, Burnt Umber, Permanent Orange, Permanent Yellow Light*.

Cat minyak dipilih karena sifat dari pigmen warna cat minyak yang menutup dan dapat memudahkan dalam proses pembuatan objek-objek dalam karya secara realistik.

Minyak Cat (*Talens Painting Medium*)

Digunakan dalam proses pewarnaan dalam karya, sebagai medium campuran cat minyak sehingga cat minyak dapat diatur kekentalannya sesuai kenyamanan dalam proses pembuatan karya maupun saat proses detail pada objek. Jenis minyak cat yang digunakan adalah *Painting Medium*.

Bensin

Digunakan untuk proses pembersihan kuas, pisau pallet dan pallet dari cat minyak setelah selesai digunakan.

B. Alat

Gun Tacker

Digunakan untuk mengunci kain yang telah dibentangkan dan dikencangkan pada spanram ketika proses pembuatan kanvas.

Scraf

Digunakan untuk mengoleskan lem dan cat plamir pada kain dalam proses pembuatan kanvas.

Kuas pipih

Kuas dengan ukuran 12 digunakan untuk mengoleskan lem dan cat plamir pada kain dalam proses pembuatan kanvas.

Amplas

Amplas halus digunakan untuk menghaluskan permukaan kain setelah proses pemberian lem dan plamir selesai dan mengering dalam proses pembuatan kanvas.

Pensil 6B dan Pensil Warna

Pensil 6B dan pensil warna digunakan saat proses sketsa objek-objek yang diinginkan dalam proses pembuatan karya sesuai dengan warna background atau cat dasar sehingga garis-garis sketsa dapat terlihat jelas.

Kuas pipih dengan bulu kasar

Kuas dengan ukuran 1, 3 dan 5 digunakan untuk mencampurkan cat minyak dengan berbagai warna pada pallet hingga ditemukan campuran warna yang diinginkan. Digunakan saat proses pencampuran warna cat minyak yang tidak terlalu banyak dibutuhkan, misalnya campuran warna untuk proses detail.

Pisau Palet

Pisau Pallet digunakan saat pencampuran warna-warna cat minyak yang diinginkan dalam jumlah banyak, misalnya untuk proses pembuatan dan detail dari background.

Kuas pipih dengan bulu halus

Kuas dengan bulu halus yang digunakan dengan ukuran 10, 16, 22 saat proses detail objek dan proses dusel antara warna terang dan gelap untuk dapat membuat gradasi warna yang diinginkan.

Kuas bulat dan pipih dengan bulu halus

Kuas bulat dan pipih dengan bulu halus yang digunakan dengan ukuran 1, 2 dan 5 saat proses detail objek dan proses penebalan cat hingga sesuai dengan lapisan cat yang diinginkan.

Kuas bulat dengan bulu halus

Kuas bulat dengan bulu halus yang dikurangi jumlah bulunya, sengaja tersisa sekitar 3 hingga 7 helai bulu sesuai dengan kebutuhan digunakan untuk proses detail objek-objek berukuran kecil. Misalnya detail pembuatan bulu, serat daun, serangga dan lain sebagainya.

Tisu

Tisu digunakan untuk membersihkan kuas dan pallet dari cat minyak setelah digunakan.

Tempat Minyak Cat

Tempat minyak cat digunakan sebagai tempat atau wadah untuk menampung minyak cat saat proses pembuatan karya.

Pallet

Pallet digunakan sebagai tempat atau wadah cat minyak saat proses pembuatan karya. Pallet yang digunakan adalah keramik lantai berwarna putih, dipilih karena permukaannya yang licin, lebih awet dan mudah dibersihkan.

Gelas Kaca

Gelas kaca digunakan sebagai tempat bensin saat proses pembersihan kuas dari cat minyak setelah selesai digunakan dalam proses pembuatan karya.

C. Teknik

Teknik pembuatan kanvas dengan cara menarik dan membentangkan kain *Nagata Drill* ke tepi spanram lalu disteples dengan *Gun Tacker*. Proses selanjutnya setelah proses kain kanvas selesai di pasangkan, kain diberi lem dengan *scraf* dan ditunggu hingga kering. Setelah lem pada kain mengering, kemudian kain diberi plamir dengan cat kayu dan besi Envi dengan menggunakan kuas agar cat plamir yang dioleskan pada kain lebih tebal.

Setelah cat plamir lapisan pertama mengering, amplas permukaan kain hingga halus. Dilanjutkan dengan pemberian plamir kembali dengan menggunakan *scraf* dan tunggu hingga plamir mengering. Setelah plamir kering, amplas kembali hingga halus dan kanvas siap digunakan

Aliran Surrealisme figuratif dan Surrealisme Murni/Photografik dipilih karena aliran ini dapat menampilkan visual fenomena kerusakan alam dalam lukisan dengan bebas berimajinasi dan berfantasi. Lukisan dengan aliran ini, objek-objek yang ditampilkan dalam bentuk yang figuratif atau masih terlihat bentuk dan figur dari objek tersebut. Objek-objek dalam karya dibuat dengan teknik Realis. Teknik ini digunakan untuk membuat objek semirip mungkin dengan objek asli tanpa menghilangkan maupun menambahkan ciri dari bentuk objek tersebut.

Objek-objek tersebut kemudian dideformasi dan digabungkan dengan objek-objek alam lainnya sesuai imajinasi mengenai fenomena kerusakan alam yang diangkat dalam karya. Deformasi dan penggabungan beberapa objek dilakukan untuk dapat mendramatisir suasana fenomena kerusakan alam dalam karya. Sehingga dapat tercipta suasana aliran *Surrealisme* dalam karya.

Teknik *opaque* dengan menggunakan cat minyak dipakai untuk mendapatkan warna sesuai dengan yang diimajinasikan. “Cat minyak mempunyai sifat *opaque* (menutup), artinya satu warna dapat menutup warna lain dibawahnya.”¹⁸ Teknik pengecatan yang berulang-ulang hingga beberapa lapis sampai warna dan detail karya dapat tercapai. Sifat cat minyak yang dapat menutup warna sebelumnya dapat memudahkan dalam membuat detail dan objek secara realis, sehingga bentuk-bentuk dan suasana imajinasi mengenai fenomena kerusakan alam dalam karya dapat dicapai sesuai yang diinginkan.

D. Tahapan Pembentukan

Proses pembuatan sebuah karya lukisan memiliki berbagai tahapan. Mulai dari persiapan bahan dan alat, persiapan ide atau gagasan yang kemudian divisualkan di atas kanvas.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses perwujudan karya sebagai berikut:

1. Persiapan (*Preparation*)

Tahap awal sebelum proses pembuatan karya adalah pembuatan kanvas sebagai media melukis.

2. Pengeraman / Perenungan (*Incubation*)

Tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya dimulai dengan perenungan dalam mencari ide atau gagasan. Saat proses perenungan ada beberapa sumber untuk mencari referensi dalam proses berkarya. Adapun sumber-sumber referensi sebagai berikut:

a. Buku

Buku-buku yang berkaitan dalam pembahasan konsep tentang alam, lingkungan dan seni rupa dijadikan sumber referensi dalam proses pembuatan karya.

¹⁸Rasjjoyo, *Pendidikan Seni Rupa untuk SMU kelas I Kurikulum 1994*, (Jakarta:Erlangga, 1994), hlm.59-60.

b. Internet

Proses mencari referensi mulai dari karya, berita-berita kerusakan alam hingga beberapa objek dalam pembuatan karya menggunakan internet.

c. Sosial Media

Sosial media menjadi salah satu sumber dalam proses pencarian beberapa artikel maupun objek yang berhubungan dengan tema yang diangkat.

d. Koran/majalah

Koran dan majalah menjadi sumber beberapa berita dan artikel mengenai kejadian kerusakan alam yang terjadi.

e. Televisi

Berita-berita mengenai kerusakan alam yang terjadi yang disiarkan di televisi dapat menjadi sumber referensi.

3. Pemunculan (*Insight*)

Proses pertama dalam pembuatan karya adalah membuat sketsa pada kertas sebagai acuan sebelum dituangkan dalam kanvas. Tahap selanjutnya adalah memindahkan sketsa di kertas pada kanvas. Setelah sketsa telah dibuat, tahap selanjutnya adalah proses pengecatan sebagai lapisan cat pertama.

Proses pengecatan tahap pertama menggunakan warna yang sudah dikonsep dari awal sebagai ide pembuatan karya. Tahap selanjutnya setelah lapisan cat pertama kering, adalah proses detail pada setiap objek dalam karya. Proses detail karya dilakukan hingga objek sesuai dengan yang diinginkan dan sesuai dengan konsep. Selanjutnya, karya diberi tanda tangan. Karya telah selesai dibuat.

BAB IV

DESKRIPSI KARYA

Lukisan adalah salah satu hasil dari berbagai ide dan gagasan yang dituangkan dengan berbagai bentuk ke dalam bidang dua dimensional, sehingga dapat dilihat dan dirasakan oleh pembuat maupun oleh publik maupun penikmat seni. Pada setiap karya lukisan yang dibuat memiliki salah satu fungsi penting yaitu makna yang terkandung di dalamnya.

Makna yang terkandung dalam lukisan dapat memberikan persepsi atau cara pandang yang berbeda pada setiap penikmat yang memandangnya, sehingga dapat menimbulkan berbagai tanggapan dalam bentuk apresiasi pada karya lukisan tersebut.

Perbedaan pendapat dan cara pandang pada setiap orang dalam memandang karya lukisan pasti akan terjadi, sehingga diperlukan sebuah ulasan terhadap suatu karya yang fungsinya menjadi sebagai sebuah jembatan komunikasi antara pelukis dengan penikmatnya.

Secara keseluruhan karya tugas akhir ini menghadirkan 20 karya lukisan yang bertajuk “*Kerusakan Alam Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis*“. Dalam tinjauan karya ini, dijelaskan makna dari setiap karya serta bagaimana kaitannya dengan konsep yang diangkat.



Gb.12. *Adaptasi*, Oil On Canvas, 100 cm X 135 cm, 2015.

(sumber:Dokumentasi pribadi)

Deskripsi karya:

Alam memberikan banyak manfaat bagi semua makhluk hidup di bumi ini. Sebagai rumah, tempat berkembang biak, tempat berlindung, lahan mencari makan dan lain sebagainya. Namun seiring dengan kemajuan zaman, alam yang awalnya sejuk, indah, hijau telah berganti menjadi semakin rusak. Alam beralih fungsi menjadi tempat bagi sampah sisa perkembangan zaman yang semakin maju ini. Bagi makhluk hidup lain selain manusia, yakni flora dan fauna. Kejadian ini menjadi sebuah bencana bagi mereka.

Habitat nyaman dengan banyak pohon hijau dan udara yang sejuk telah berganti menjadi tanah gersang, lempengan-lempengan besi berkarat dan udara yang terpolusi akibat dari sampah-sampah sisa hasil dari perkembangan teknologi. Burung, sebagai salah satu fauna yang sangat bergantung pada pohon dan alam harus dapat beradaptasi di lingkungan barunya yang buruk tersebut, atau mereka akan punah.



Gb.13. *Gara-gara Setitik Api*, Oil On Canvas, 75 cm X 175 cm, 2016.

(sumber:Dokumentasi pribadi)

Deskripsi karya:

Pohon adalah salah satu tempat bagi beberapa jenis hewan. Pohon menyumbang begitu banyak hal kepada alam, hewan maupun manusia. Manusia pasti membutuhkan kayu, dan kayu berasal dari pohon. Salah satu ciptaan manusia dari bahan baku kayu adalah korek api. Batang korek api yang terbuat dari kayu pohon justru sering digunakan untuk membakar pepohonan di hutan. Sehingga banyak binatang yang membutuhkan pohon menjadi tersingkirkan.



Gb.14. *Menunggu Waktu*, Oil On Canvas, 100 cm X 100 cm (1 panel) dan 40 cm X 40

cm (4 panel) , 2015.

(sumber:Dokumentasi pribadi)

Deskripsi karya:

Beragam penghuni alam ini dan bagian-bagian alam yang saling melengkapi satu sama lain, bahkan unsur-unsur alam turut pula menyumbang dalam proses kehidupan makhluk hidup lainnya. Namun, akibat dari fenomena kerusakan alam hidup dari flora, fauna maupun unsur-unsur alam lain hanya tinggal menunggu kepunahan dan hanya akan terpajang dalam bingkai kehidupan nantinya sebagai memori.

BAB V

PENUTUP

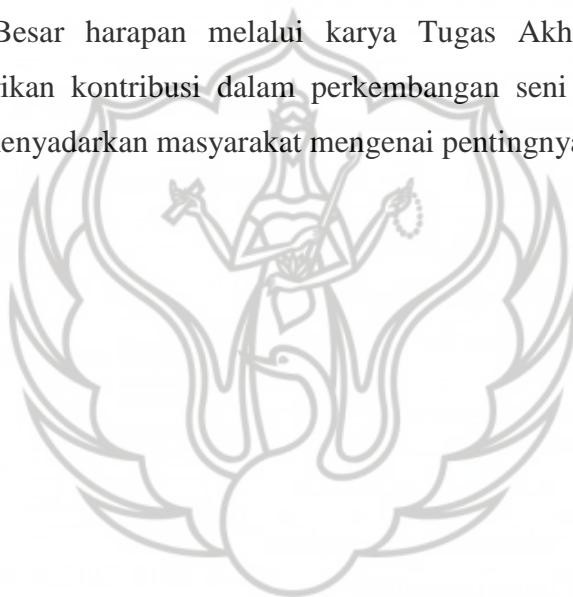
Berawal dari ide atau gagasan yang kemudian divisualkan dalam bentuk karya seni, sehingga banyak catatan yang dapat menjadi pelajaran penting dan berharga dalam proses berkarya maupun pengetahuan lebih mengenai alam dan isinya. Beberapa faktor-faktor penyebab terjadinya kerusakan alam oleh ulah manusia dan dampak negatif yang dialami oleh makhluk hidup lain seperti tumbuhan dan hewan dieksplorasi dan digambarkan dalam bidang dua dimensi dengan aliran *surrealisme*. Objek-objek dideformasi dengan bentuk-bentuk unsur alam untuk dapat mendramatisir penggambaran suasana kerusakan alam dalam karya seni lukis. Hal tersebut bertujuan agar pesan yang terkandung mengenai kerusakan alam yang terjadi dalam karya-karya yang dibuat dapat tersampaikan dengan baik kepada publik yang melihatnya.

Alam memberikan banyak pelajaran, seperti bagaimana harus bersikap dan berinteraksi dengan yang lain, saling menghormati, menjaga, melestarikan, dan menyayangi antar makhluk, seperti dalam karya berjudul “Menunggu Waktu”. Karya tersebut menggambarkan keterkaitan antar makhluk hidup dengan alam serta akibat dari fenomena kerusakan alam. Karena bahkan dalam segenggam tanah pun terdapat begitu banyak makhluk hidup di dalamnya. Banyak hal berupa pelajaran, ilmu, serta pengalaman yang saya dapatkan dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini.

Alam, manusia serta seluruh unsur-unsur alam yang terdapat di dalamnya tidak dapat dipisahkan, sehingga kita sebagai manusia yang diberikan kelebihan akal pikiran harus dapat lebih melestarikan alam, saling menghargai dan menjaga antar sesama ciptaan Tuhan. Kerusakan alam yang terjadi di berbagai tempat di bumi ini menjadi sebuah pelajaran penting dan dapat lebih menyadarkan penulis bahwa hal kecil yang kita lakukan dapat berdampak besar terhadap alam.

Salah satu contoh adalah tidak membuang sampah sembarangan meskipun hanya sebungkus kecil permen, karena dapat memberikan dampak negatif yang besar terhadap keseimbangan ekosistem yang terdapat di alam dan para penghuninya termasuk manusia itu sendiri. Selain itu banyak pengetahuan mengenai alam yang saya dapatkan, salah satunya adalah mengenai hewan-hewan penghuni alam mulai dari struktur tubuh, habitatnya, makanannya, cara hidupnya dan nasibnya saat ini. Saya menjadi lebih dapat menghargai, menjaga alam dan setidaknya berusaha untuk tidak menambah buruk dampak negatif atas fenomena kerusakan alam yang terjadi.

Besar harapan melalui karya Tugas Akhir ini semoga dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan seni lukis maupun dalam usaha menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya merawat alam ini.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Agustin, Risa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya:Serba Jaya.

Rasjoyo. *Pendidikan Seni Rupa untuk SMU kelas 1 Kurikulum 1994*.

Jakarta: Erlangga, 1994.

Sastrawijaya, A. Tresna, M. Sc. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta:Rineka Cipta. 2009.

Simon, Hasanu. *Perencanaan Pembangunan sumber Daya Hutan Jilid 1A Timber Management*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2010.

Sugianto,Wardoyo. *Sejarah Seni Rupa Barat*. Yogyakarta. 2002.

Susanto,Mikke. *Diksi Rupa*. Yogyakarta:DiktiArt Lab & Djagad Art House. 2011.

Internet:

<http://kholidissamaah.blogspot.co.id> (diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.16 WIB)

<http://www.widocepkawarih.com> (diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.18 WIB)

<https://www.kompasiana.com> (diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.24 WIB)

<http://islamindonesia01.blogspot.co.id> (diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.32 WIB)

<https://serdaducemara.wordpress.com> (diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.35 WIB)

<http://irhamykpedia.blogspot.co.id> (diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.35 WIB)

<http://nasional.republika.co.id> (diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.42 WIB)

<http://www.netralnews.com> (diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.50 WIB)

<http://bonaventura21.wordpress.com> (diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.48 WIB)

<https://www.wowkeren.com> (diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.50 WIB)

<http://fadholadha.blogspot.co.id> (diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.50 WIB)

<http://kamusbahasaindonesia.org> (diakses pada Senin, 20 Maret 2017 pukul 08.04 WIB)

<http://kbbi.web.id> (diakses pada Senin, 20 Maret 2017 pukul 08.05 WIB)

